

Daftar Pustaka

- Ahmad, Afifuddin. 2014. *Sejarah Masuknya Jemaah Ahmadiyah di Kelurahan Sidompul Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik*. (Tesis).
- Burhanudin, Asep. 2005. *Jihad Tanpa Kekerasan*. Yogyakarta: PT LKiS.
- Coser, Lewis. 2011. *The Functions Of Social Conflict*. Rotledge is an imprint of the Taylor and Fancis Group.
- Francis, Diana. 2006. *Teori Dasar Tranformasi Konflik Sosial*. Alihbahasa Hindrik Muntu, Yossi Suparyo. Yogyakarta: Quills.
- Indrawan, Rully dan Poppy Yuniawati. 2014. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Jemaah Ahmadiyah Indonesia (1994), *Suvenir Peringatan Seabad Gerhana Bulan dan Gerhana Matahari Ramadhan 1894-1994*. Parung : JAI.
- Massaweang, Abd. Kadir (2000). *Studi tentang Jemaah Ahmadiyah di kota Makassar*. Makassar : Litbang Depag RI Sul-Sel.
- Miall,Hugh, Oliver Ramsbotham, dan Tom Woodhouse. 2000. *Resolusi Damai Konflik Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moloeng, LJ (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pamungkas, Cahyo dan Yogi Setya Permana (2020). *Intoleransi dan Politik Identitas Kontemporer di Indonesia*. Jakarta: LIPI Press.
- Poloma, Margareth.M. (2004), *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Rakhmat, Jalaluddin. (1999), *Rekayasa Sosial: Reformasi atau Revolusi*. Bandung: Rosdakarya.
- Rofiah, K. (2016). Dinamika Relasi Muhammadiyah dan NU Dalam Perspektif Teori Konflik Fungsional Lewis A. Coser. *Kalam*, 10(2), 469-490.
- Ritzer, George dan Duglas J. Goodman. (2004). *Teori Sosiologi Modern* (Edisi keenam), Jakarta: Kencana.
- Soekamto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Susan, N. (2010). *Pengantar sosiologi konflik dan isu-isu konflik kontemporer*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif)* Bandung: Alfabeta.
- Suseno, Romo Franz Magnis (2003). *Pemikiran Karl Marx Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Toyyibah, Daniyati (2018). *Konsep Teologi Perdamaian Perspektif Ahmadiyah Qadian*. Skripsi.
- Tim Peneliti, *Potensi Organisasi Keagamaan (Ahmadiyah)*. Jakarta : Balitbang Agama, 1984/1985).
- Usman, Husnaini dan Setiady Akbar, Purnomo. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zulkarnain, Iskandar. (2005), *Gerakan Ahmadiyah di Indonesia*, (Yogyakarta : LKiS Pelangi Aksara).
- Ztompka, P. (2008). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada.

Jurnal, Skripsi, Tesis dan Disertasi:

- Adawiah, R. (2012). *Pandangan Buruh Penyadap Karet Terhadap Pendidikan Anak* (Studi kasus di desa Bungin Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan).
- Ali, Muhammad. (2005) *Jema'ah Ahmadiyah Makassar dan Jeneponto*, Skripsi, Jami'ah Ahmadiyah Indonesia Bogor.
- Attamimi, L. A. (2014). *Resistensi Warga Pinggir Rel Surabaya*. Program Studi Sosiologi Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga.
- Basihannor, (2009). *Sejarah Masuk dan Perkembangan Ahmadiyah di Sulawesi Selatan*. Jurnal Adabiyah Vol. IX Nomor.2. UIN Alauddin Makassar.
- Eriyanti, L. D. (2018). *Pemikiran Johan Galtung tentang Kekerasan dalam Perspektif Feminisme*. *Jurnal Hubungan Internasional*, 6(1), 27-37.

- Hendrarti dan Herudjati Purwoko, *Aneka Sifat Kekerasan Fisik, Simbolik, Birokratik & Struktural*, Cetakan Pertama, PT Indeks, Jakarta, 2008, hal vi.
- Interfidei. (2014). *Agama-Agama Untuk Keadilan Dan Perdamaian di Negara Republik Indonesia*. Jurnal: Yogyakarta.
- Jati, W. R. (2013). *Kearifan lokal sebagai resolusi konflik keagamaan*. Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, 21(2), 393-416.
- Kamahi, U. (2017). *Teori kekuasaan michael foucault: tantangan bagi sosiologi politik*. Jurnal Al-Khitabah, 3(3).
- Nuruddin, Sabara. (2016), "Jemaah Ahmadiyah dan Respon Masyarakat di Kabupaten Buton." *Al-Qalam*, (20.2): 189-196.
- Sodikin. (2013), *Hukum dan Hak Kebebasan Beragama*. Cita Hukum. Vol. I. No.2.
- Made Darma Weda, *Kriminologi*, Edisi 1, Cetakan 1, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 1996), Hal : 112.
- Pamungkas, Cahyo. (2018). *Mencari Bentuk Rekonsiliasi Intra-Agama: Analisis terhadap Pengungsi Syiah Sampang dan Ahmadiyah Mataram*. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 13(1), 113-147.
- Prasojo, Z. H., & Pabbajah, M. (2020). *Akomodasi Kultural Dalam Resolusi Konflik Bernuansa Agama Di Indonesia*. *Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, 5(1).
- Radjab, Mansur. 2014. *Bahan Ajar Metode Penelitian Kialitatif*. Makassar : Penerbit Jurusan Sosiologi FISIP UNHAS.
- Rosyid, M. (2013). *Resolusi Konflik Berlatar Agama: Studi Kasus Ahmadiyah Di Kudus*. *Fikrah*, 1(2).
- Salma Qowiyatun, N. (2019). *Produksi Ruang Kampung Muslim Cicakal Girang di Tanah Ulayat Baduy* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Setyaningsih, I. (2019). *Pengaruh perubahan kebijakan terhadap pengelolaan hutan jati di afdeeling ngawi 1897-1937* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Sudarnoto, W. (2015). *KONFLIK DAN RESOLUSI*. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 2(1).
- Sudictar, Arif Riwikari. (2013). *Ideologi Ahmadiyah Al-Qadiyaniyah, Suatu Kajian Teologis*. Makassar, Skripsi. UIN Alauddin Makassar.

- Ulya, I. (2016). *Pendidikan Islam Multikultural Sebagai Resolusi Konflik Agama Di Indonesia*. Fikrah, 4(1), 20-35.
- Utami, N. W. (2016). *Upaya Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam Resolusi Konflik Ahmadiyah*.
- Zuldin, M. (2016). *Konflik Agama dan Penyelesaiannya: Kasus Ahmadiyah di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat*. MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman, 37(2).
- Zuni Susilowati, e. N. I. K. (2019). *Resistensi Perempuan dalam Kumpulan Cerita Tandak karya Royyan Julian (teori resistensi-james c. Scott)*. Bapala, 5(2).

Situs Online

- Antaraneews.com. (<https://makassar.antaraneews.com/foto/87962/demo-ahmadiyah>). Diakses pada 24 Maret 2021.
- Antaraneews.com. (<https://makassar.antaraneews.com/berita/50820/penyera-ng-ahmadiyah-dilaporkan-ke-komnas-ham-asean>). Diakses pada 29 Maret 2021.
- BBCIndonesia. (https://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2011/02/110206_bentrok_ahmadiyah). Diakses pada 29 April 2020.
- Beyondintractability. (<https://www.beyondintractability.org/bksum/coser-functions>). Diakses pada 13 Januari 2021.
- Detik.news. (<http://news.detik.com/berita/d-1703213/massa-fpi-serang-sekretariat-ahmadiyah-di-makassar>). Diakses pada 29 Maret 2021.
- Historia. Id. (<https://historia.id/agama/articles/ahmadiyah-di-indonesia-vV4k6>). Diakses pada tanggal 18 Mei, 2020.
- Human Rights Watch. (<https://www.hrw.org/id/news/2011/02/02/247170>). Diakses pada 29 Maret 2021.
- Komnas Ham. ([https://www.komnasham.go.id/files/20170324-laporan-tahunan-kebebasan-beragama-\\$IUKH.pdf](https://www.komnasham.go.id/files/20170324-laporan-tahunan-kebebasan-beragama-$IUKH.pdf)). Diakses pada 29 April 2020).
- Laporan Hak Asasi Manusia. (<https://kontras.org/home/WPKONTRAS/wp-content/uploads/2018/09/Buku-KBBB-SP-dan-KontraS-final2.pdf>). Diakses pada 29 Maret 2021.

- Liputan 6.com. (<https://www.liputan6.com/news/read/318150/lagi-massa-fpi-kepung-markas-ahmadiyah-makassar>). Diakses pada 24 Maret 2021.
- Setara Institute. (<https://setara-institute.org/setara-institute-ada-114-perusakan-masjid-ahmadiyah-sejak-2007/>). Diakses pada 29 April 2020.
- Tempo.com. (<https://koran.tempo.co/amp/makassar/225597/fpi-desak-ahmadiyah-dibubarkan>). Diakses pada tanggal 30 April 2020.
- Tempo.co. (<https://nasional.tempo.co/read/311637/ahmadiyah-makassar-akan-minta-perlindungan-ke-polda>). Diakses pada 24 Maret 2021.
- Tempo.co. (<https://nasional.tempo.co/read/398576/polisi-bantah-biarkan-perusakan-masjid-ahmadiyah>). Diakses pada 24 Maret 2021.
- Trans89.com. (<https://trans89.com/2019/07/13/aksi-fpi-di-dprd-sulsel-tuntut-pembubaran-ahmadiyah>). Diakses pada 29 Maret 2021.
- TribunMakassar.com. (<https://makassar.tribunnews.com/2019/07/12/temukan-kegiatan-ahmadiyah-di-gowa-massa-fpi-datangi-gedung-dprd-sulsel>). Diakses pada 30 Maret 2021.
- Tribun Timur. (<https://makassar.tribunnews.com/2019/07/13/video-fpi-demo-di-kantor-dprd-sulsel>). Diakses pada 29 Maret 2021.
- Tribunnews.com. (<https://makassar.tribunnews.com/2011/08/14/fpi-serang-masjid-ahmadiyah-sulsel>). Diakses pada 23 Maret 2021.
- Tribun news.com. (<https://www.tribunnews.com/regional/2011/08/15/polisi-identifikasi-pelaku-pengrusakan-masjid-ahmadiyah>). Diakses pada 23 Maret 2021.
- Tribunnews.com. (<https://www.tribunnews.com/regional/2011/09/05/markas-ahmadiyah-makassar-masih-disegel-polisi>). Diakses pada 24 Maret 2021.
- Tribunnews.com. (<https://www.tribunnews.com/regional/2011/01/29/polisi-siaga-di-kantor-ahmadiyah-makassar-foto>). Diakses pada 30 Maret 2021.

Sumber dari Informan Penelitian:

AH. Masyarakat Sekitar Masjid An-Nushrat, Minggu, 29 November 2020.

AI, Ketua Kegiatan Jalsah Salanah Ahmadiyah Tahun 2011, Senin, 14 Desember 2020.

- BL, Ketua Dewan Pimpinan Jemaah Ahmadiyah Cabang Sul-Sel, Jum'at, 23 Oktober 2020.
- DA, Ketua Daerah Lajnah Imaillah Ahmadiyah wilayah SulSelBar, Jum'at, 20 November 2020 dan Minggu, 22 November 2020.
- IN, Anggota Jemaah Ahmadiyah Kota Makassar, Jum'at, 23 Oktober 2020.
- JB. Masyarakat Sekitar Masjid An-Nushrat, Minggu, 29 November 2020.
- KN. Masyarakat Sekitar Masjid An-Nushrat, Minggu, 29 November 2020.
- MA, Ketua Cabang Lajnah Imaillah Jemaah Ahmadiyah Kota Makassar, Jum'at, 20 November 2020 dan Minggu, 22 November 2020.
- MYS, Muballig Jemaah Ahmadiyah Makassar periode 2019-sekarang, Kamis, 01 Oktober 2020 sampai Rabu, 18 November 2020.
- NB. Masyarakat Sekitar Masjid An-Nushrat, Minggu, 29 November 2020 dan Jum'at, 04 Desember 2020.
- NH, Mantan Ketua Daerah Jama'ah Ahmadiyah wilayah SulselBar, Jum'at, 20 November 2020.
- NN. Masyarakat Sekitar Masjid An-Nushrat, Minggu, 29 November 2020 dan Jum'at 04 Desember 2020.
- SS, Perwakilan Organisasi Muhammadiyah dan Ketua LPPI (Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam), Minggu, 04 Oktober 2020.
- TR, Sekretaris Bagian Tabligh dan Tarbiyat Jemaah Ahmadiyah Makassar, Jum'at 23 Oktober 2020 dan Jum'at, 04 Desember 2020.
- TU, Sek. Dhiafat (Bagian Konsumsi atau Penjamuan tamu) dan Tabligh, Minggu, 22 November 2020 dan Senin, 14 Desember 2020.

LAMPIRAN

Tabel 13. Matrix Format Pertanyaan kepada Muballigh Jemaah Ahmadiyah Makassar

FORMAT PERTANYAAN UNTUK MUBALLIGH JEMAAH AHMADIYAH KOTA MAKASSAR	
No	Item Pertanyaan
1.	Nama lengkap Bapak beserta usia dan jabatan di Organisasi Jemaah Ahmadiyah Makassar?
2.	Nama Isteri dan anak, beserta usianya ?
3.	Asal daerah Bapak dan Isteri?
4.	Sejak tahun berapa Bapak bergabung di organisasi Jemaah Ahmadiyah, begitupun dengan Isteri. Dan apa yang melatarbelakangi sehingga memilih untuk menganut keyakinan Ahmadiyah?
5.	Sejak tahun berapa menjadi seorang muballigh, dan apa yang membuat Bapak merasa terpanggil untuk menjadi seorang muballigh Ahmadiyah. Apakah mengusulkan sendiri atau anda di usulkan?
6.	Apa sebenarnya Visi dan Misi Organisasi Jemaah Ahmadiyah?
7.	Sudah berapa kali pergantian Muballigh di Kota Makassar dan Bapak Muballigh ke berapa? dan boleh saya tahu nama-nama Muballigh Ahmadiyah yang pernah di tempatkan di Kota Makassar? Dan sebelum di tempatkan di Kota Makassar, di wilayah mana saja penempatan Bapak menjadi seorang muballigh, serta berapa lama penempatan seorang muballigh Ahmadiyah pada suatu wilayah ?
8.	Apa suka dan duka menjadi seorang muballigh ?
9.	Bagaimana proses menjadi seorang muballigh? Adakah tahap seleksi dan apakah ada lulus tidaknya seseorang menjadi muballigh, serta apakah biaya pendidikannya ditanggung sendiri atau dibiayai, kalau dibiayai, siapa yang membiayai?
10	Seperti yang dipaparkan sebelumnya, bahwa seorang muballigh adalah mereka yang megorbankan seluruh hidupnya untuk berdakwah (untuk agama) sehingga mereka tidak bekerja dan hanya mengkultuskan kehidupan sehari-harinya untuk berdakwah kepada Jemaah. Maaf sebelumnya Pak, jadi semua biaya kehidupan muballigh beserta keluarganya ditanggung oleh Jemaah Ahmadiyah? Bagaimana cara pembiayaan yang dilakukan oleh Jemaah untuk muballigh, apakah dengan cara sukarela, ataukah memang ada ketentuan khusus nominalnya dalam tiap hari, minggu atau bulan?
11.	Siapa yang pertama kali memperkenalkan atau mengajak Bapak untuk terlibat menjadi Jemaah Ahmadiyah?
12.	Bagaimana proses perubahan keyakinan Bapak setelah menganut keyakinan Ahmadiyah?
13.	Apakah ketika pertama kali Bapak memutuskan untuk menganut keyakinan Ahmadiyah pernah mendapat penentangan dari keluarga, teman dan tetangga. Dan apakah setelah menganut keyakinan Ahmadiyah pernah dikucilkan atau dijauhi oleh keluarga, teman dan tetangga?

	Bagaimana Bapak menyikapi hal tersebut?
14.	Apa sebenarnya keistimewaan atau perbedaan Ahmadiyah dengan keyakinan yang lain?
15.	Selama Bapak mendakwahkan keyakinan Ahmadiyah di Makassar, sudah berapa banyak orang yang berhasil Bapak rekrut menjadi anggota Jemaah Ahmadiyah? Apakah ada target atau kewajiban yang diberikan oleh setiap Muballigh untuk memasukkan atau mengajak orang agar menganut keyakinan Ahmadiyah?
16.	Bagaimana upaya Bapak dalam menyampaikan dakwah ditengah banyaknya kalangan yang kontra terhadap keyakinan Ahmadiyah khususnya di Kota Makassar. Apakah berbeda cara dakwah yang Bapak lakukan di Makassar dengan di daerah lain tempat Bapak pernah di tugaskan untuk berdakwah, mengingat setiap daerah memiliki adat istiadat, nilai-nilai serta bahasa yang berbeda?
17.	Bagaimanakah proses pembaiatan seseorang ketika akan menjadi anggota Jemaah Ahmadiyah? Apakah ada ritual kegamaan khusus, atau adakah syarat-syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu?
18.	Sebagaimana yang kita ketahui bahwa Makassar salah satu daerah yang pernah terjadi penyerangan terhadap Jemaah Ahmadiyah, sama halnya di daerah lain seperti di Mataram, Banten dsb. Apakah Ketika Bapak di tempatkan untuk menjadi Muballigh di Makassar tidak merasa takut atau trauma dengan peristiwa tersebut?
19.	Bagaimana proses penyampaian dakwah Bapak selama di tempatkan di Makassar, apakah Bapak merasa aman-aman saja, lancar dan tidak ada tekanan atau intimidasi dari pihak yang kontra dengan Ahmadiyah, serta apakah tidak ada Batasan-batasan terhadap Jemaah Ahmadiyah dalam menyampaikan atau menyebarkan dakwahnya? Dan apakah ada peningkatan anggota Jemaah Ahmadiyah selama Bapak menjadi muballigh di Makassar?
20.	Bagaimana struktur organisasi Jemaah Ahmadiyah di Makassar, bisa dijelaskan beserta bidang-bidangnya? Serta kegiatan rutin yang biasa dilakukan oleh ormas Ahmadiyah Makassar? Serta Apakah ada kegiatan khusus yang dilakukan oleh Ahmadiyah Cabang Makassar yang menghadirkan seluruh Jemaah di tingkat Kabupaten? Kalau ada biasanya di adakan dimana dan kapan serta berapa kali di lakukan?
21	Seperti yang Bapak jelaskan sebelumnya bahwa dalam organisasi Jema'ah Ahmadiyah terdapat cendah atau semacam sedekah dari para jema'ah yang digunakan untuk kegiatan pengembangan dakwah maupun untuk kegiatan sosial. Bisa dijelaskan berapa sedakah yang harus dikeluarkan dan apakah sedekah yang dikeluarkan disesuaikan dengan profesi Jema'ah ataukah disamaratakan, serta apakah sedekah dilakukan dalam setiap hari, pekan atau bulan?
22.	Bagaimana cara atau model penyampaian dakwah atau sosialisasi terkait keyakinan Ahmadiyah yang Bapak lakukan khususnya di Kota Makassar, apakah dari rumah ke rumah, ataukah masuk ke kampus-kampus, atau menjalin relasi dengan organisasi atau komunitas lain

	yang pro terhadap Jemaah Ahmadiyah?
23.	Apakah di Kota Makassar sudah terdapat sekolah khusus untuk anak-anak dari anggota Jemaah Ahmadiyah? Kalau ada, mulai dan sampai tingkat apa, serta bisa di sebutkan nama sekolahnya beserta lokasinya?
24.	Bagaimana adaptasi anak-anak Jemaah Ahmadiyah yang sekolah di sekolah Negeri atau swasta, apakah biasa merasakan dibully oleh teman-teman mereka yang non- Ahmadiyah ataukah guru-guru, begitupun dengan Bapak atau Ibu yang memiliki keyakinan Ahmadiyah, apakah biasa mendapatkan perlakuan yang kurang baik seperti, pengucilan di tempat kerja oleh rekan kerja yang tidak berkeyakinan Ahmadiyah, apalagi setelah melihat banyaknya berita-berita yang beredar baik di media massa atau koran yang cenderung menganggap Ahmadiyah sebagai aliran sesat ?
25.	Apakah Ahmadiyah hanya diperbolehkan sholat di Masjid yang dibuat atau didirikan oleh Jemaah Ahmadiyah sendiri, dan apakah boleh Ahmadiyah sholat diimami oleh imam yang tidak berkeyakinan Ahmadiyah ?
26.	Bagaimana argumen atau pendapat Bapak terkait Al-Qur'an Surah 33 (Al-Ahzab) ayat 40, yang artinya : “Muhammad itu bukanlah Bapak dari seorang diantara kamu, tetapi dia adalah utusan Allah SWT dan penutup para Nabi (Khotamannabiyyin)” serta hadis Nabi yang berbunyi: “Laa nabiya ba'da” yang artinya: “tidak ada Nabi setelah Nabi Muhammad SAW” ?
27.	Apakah menurut Jemaah Ahmadiyah, meyakini Mirza Ghulam Ahmad sebagai Nabi yang tidak membawa syariat termasuk ke dalam rukun iman?
28.	Apakah Jemaah Ahmadiyah, yang meyakini bahwa Mirza Ghulam Ahmad adalah Nabi yang bukan pembawa syariat melainkan Nabi yang melanjutkan syariat Nabi Muhammad SAW, mengkafirkan atau menyesatkan orang yang tidak mengakui atau meyakini hal tersebut ?
29.	Apakah Jemaah Ahmadiyah meyakini kenabian Mirza Ghulam Ahmad sebagai Nabi dengan merujuk ke salah satu Ayat Al-Qur'an di bawah ini, begitupun dengan asbabun nuzul nama “Ahmadiyah” apakah benar diambil dari QS. As-Saff (551:6) yang artinya: “Dan ingatlah Ketika Isa Putra Maryam berkata, Wahai Bani Israil! sesungguhnya aku utusan Allah kepadamu, yang membenarkan kitab (yang turun sebelumku) yaitu Taurat dan memberi kabar gembira dengan seorang Rasul yang akan datang setelahku, yang Namanya Ahmad (Muhammad). Namun Ketika Rasul itu datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata mereka berkata, ini adalah sihir yang nyata”. Mohon dijelaskan serta diklarifikasi ayat terkait dengan pemahaman Ahmadiyah?

30.	Apakah Ahmadiyah juga meyakini Jemaahnya sebagai golongan yang termasuk ke dalam ahli sunnah wal jama'ah?
31.	Seperti yang kita ketahui bahwa, baik Ahmadiyah maupun mereka yang non Ahmadiyah, meyakini bahwa di hari kiamat nanti akan datang Nabi Isa, a.s. serta Imam Mahdi untuk melawan Dajjal. Akan tetapi konsep Isa al- Masih dan Imam Mahdi dalam keyakinan Ahmadiyah sama saja dalam artian satu orang dalam sosok atau wujud Mirza Ghulam Ahmad sebagai Al-Masih dan Al-Mahdih. Maaf sebelumnya, Namun yang ingin saya pertanyakan Pak, bagaimana keyakinan atau pemahaman Ahmadiyah terkait, Isa Al-Masih dan Imam Mahdi dalam wujud Mirza Ghulam Ahmad yang akan melawan Dajjal di hari kiamat nanti, padahal beliau telah wafat lebih dahulu sebelum kiamat. Bagaimana penjelasan Bapak terkait hal tersebut?
32.	Beberapa buku dan jurnal yang telah saya baca memaparkan bahwa Ahmadiyah terbagi atas dua, yakni Ahmadiyah Qadian dan Lahore. Menurut Bapak apa penyebab sehingga Ahmadiyah terbagi atas dua? Apakah pendiri Ahmadiyah Qadian dan Lahore juga berbeda, begitupun keyakinannya terhadap Mirza Ghulam Ahmad serta praktek keagamaannya, apakah juga berbeda? Dan apakah Ahmadiyah Qadian dan Lahore menurut sepengetahuan bapak, keduanya sama saja sering mendapatkan intimidasi dan didiskriminasi oleh mereka yang kontra dengan keyakinan Ahmadiyah? Serta apakah bapak tahu daerah-daerah persebaran Ahmadiyah Qadian dan Lahore khususnya di Indonesia?
33.	Tentang konflik Ahmadiyah di Indonesia, apa yang Bapak tahu dari itu?
34.	Mengapa konflik antara Jemaah Ahmadiyah dengan ormas lain (yang kontra dengan keyakinan Ahmadiyah) dapat terjadi, bahkan selalu berulang-ulang? Apa sebenarnya yang salah menurut Bapak?
35.	Apa dampak konflik Ahmadiyah bagi jemaah di Makassar? Apakah ada Jemaah yang keluar dari organisasi atau keyakinan Jemaah Ahmadiyah khususnya di Kota Makassar akibat trauma dengan banyaknya pihak atau ormas yang menolak keyakinan Ahmadiyah?
36.	Mengapa Jemaah Ahmadiyah tetap teguh mempertahankan identitas keyakinannya sebagai Agama Islam ditengah banyaknya kalangan yang kontra serta diperkuat dengan fatwa MUI dan SKB tiga Menteri yang menyatakan bahwa Ahmadiyah bukan Islam. Mengapa Ahmadiyah tidak memilih untuk mengklaim identitasnya dengan aliran kepercayaan lain, agar bisa hidup tenang jauh dari intimidasi serta bisa di lindungi oleh UU ?
37.	Bagaimana model atau bentuk konflik yang biasa dialami oleh Jemaah Ahmadiyah di Makassar. Apakah konflik secara fisik, verbal serta simbolik?
38.	Apakah Bapak tahu ormas apa saja yang pernah atau sering berkonflik khususnya dengan Ahmadiyah di Kota Makassar?
39.	Biasanya di waktu kapan sering terjadi konflik (atau adakah waktu-

	waktu tertentu penyerangan atau demo terhadap Jema'ah Ahmadiyah di Makassar)?
40.	Apa peran ormas Ahmadiyah atas konflik itu?
41.	Apakah menurut Bapak ada pihak tertentu yang menyulut membesarkan perbedaan terhadap keyakinan Ahmadiyah sehingga terjadi konflik?
42.	Bagaimana Bapak melihat peran pemerintah selama ini dalam menangani konflik Ahmadiyah dengan pihak yang kontra dengan Ahmadiyah khususnya terkait dengan jaminan keamanan bagi komunitas Ahmadiyah di Kota Makassar?
43.	Pernah pemerintah mengeluarkan Surat SKB tiga Menteri? bagaimana pendapat Bapak?
44.	Apa respon Jemaah Ahmadiyah atas SKB itu?
45.	Apakah ada yang dirugikan dari terbitnya SKB itu?
46.	Bagaimana jemaah Ahmadiyah bertahan dari konflik selama ini?
47.	Selama ini dari Jemaah Ahmadiyah sendiri, adakah resolusi untuk mengatasi konflik, apa bentuk resolusi dari Jemaah Ahmadiyah jika ada?
48.	Apa harapan Jemaah Ahmadiyah atas konflik selama ini?
49.	Apakah ada pihak/ormas yang terlibat konflik, menyatakan perjanjian/resolusi konflik?
50.	Mengapa perlu ada resolusi konflik? Apa pentingnya menurut Bapak?
51.	Bagaimana proses yang Anda harapkan demi menyatakan resolusi konflik?
52.	Siapa yang layak menurut Anda untuk menengahi jika terjadi Konflik khususnya terhadap Jemaah Ahmadiyah dengan pihak yang kontra dengan Ahmadiyah?

Sumber: diolah dari data primer dan sekunder. Tahun 2020.

Tabel 14. Matrix Format Pertanyaan kepada Ormas Intoleran terhadap Jemaah Ahmadiyah Makassar.

FORMAT PERTANYAAN UNTUK ORMAS YANG KONTRA DI MAKASSAR TERKAIT JEMAAH AHMADIYAH KOTA MAKASSAR	
No	Item pertanyaan
1.	Nama lengkap Bapak/Ustadz beserta usia dan jabatan di Organisasi yang bapak geluti sekarang?
2.	Nama Isteri dan anak, beserta usianya?
3.	Pekerjaan Bapak/Ustadz beserta asal daerah?
4.	Sejak tahun berapa Bapak/Ustadz bergabung di organisasi ini. Dan apa yang melatarbelakangi sehingga memilih untuk bergabung di organisasi ini?
5.	Apa sebenarnya Visi dan Misi dari Organisasi yang Bapak/Ustadz geluti ?
6.	Siapa yang pertama kali memperkenalkan atau mengajak Bapak/Ustadz untuk terlibat di organisasi ini?
7.	Sebelum menjadi bagian dari organisasi yang Bapak/Ustadz geluti sekarang, apakah Bapak/Ustadz pernah terlibat di organisasi lain?
8.	Bagaimana Ormas Bapak/Ustadz selama ini menjalankan aktivitas dakwahnya?
9.	Bagaimana pola dakwah yang Bapak/Ustadz lakukan selama ini?
10.	Apa perbedaan dakwah Bapak/Ustadz dengan ormas Islam yang lain?
11.	Tentang konflik Ahmadiyah di Indonesia, apa yang Bapak/Ustadz tahu dari itu?
12.	Menurut Bapak/Ustadz kenapa konflik terhadap Ahmadiyah bisa terjadi, bahkan selalu berulang-ulang?
13.	Apakah di Makassar juga pernah atau sering terjadi konflik terhadap Jema'ah Ahmadiyah?
14.	Apakah Bapak/Ustadz tahu, sejak tahun berapa terjadi konflik terhadap Jema'ah Ahmadiyah, dan konflik yang cukup parah terhadap jema'ah Ahmadiyah khususnya di Kota Makassar menurut Bapak/Ustadz pada tahun berapa? Dan apakah sekarang sudah tidak pernah lagi terjadi konflik terhadap Jema'ah Ahmadiyah Makassar?
15.	Dimanakah Bapak/Ustadz saat konflik itu terjadi, apakah Bapak/Ustadz juga terlibat atau ikut serta pada saat terjadi konflik Ahmadiyah di Makassar?
16.	Apakah sebelum melakukan konflik dengan Ahmadiyah, ada perencanaan atau tahap-tahap terlebih dahulu misalnya ada rapat terlebih dahulu seperti rapat untuk pengumpulan massa dsb. Bisa dijelaskan bagaimana proses pengorganisasian pada saat akan melakukan konflik/demo khususnya terhadap Jema'ah Ahmadiyah Makassar?
17.	Apakah ada yang mensponsori atau mensupport ketika akan dilakukan konflik dengan Jema'ah Ahmadiyah Makassar? Jika ada, bisa dijelaskan siapa saja yang mensupport, apakah ada dari ormas, komunitas atau

	instansi pemerintah yang mendukung serta memberikan akses untuk melakukan konflik?
18.	Apakah Bapak/Ustadz tahu ormas atau komunitas apa saja yang turut serta ketika akan dilakukan konflik terhadap Jema'ah Ahmadiyah Makassar?
19.	Dimana biasanya titik pusat atau lokasi ketika terjadi konflik terhadap Jema'ah Ahmadiyah (apakah ada lokasi khusus)?
20.	Apakah Bapak/Ustadz ketika merusak rumah ibadah Jema'ah Ahmadiyah tidak merasa takut di penjara atau berdosa serta tidak merasa bahwa tindakan tersebut adalah sebuah kejahatan?
21.	Mengapa harus rumah ibadah yang dirusak?
22.	Apakah Bapak/Ustadz tidak merasa khawatir atau takut, jika selalu melakukan penyerangan dan penindasan terhadap Ahmadiyah, maka Ahmadiyah juga akan balas dendam?
23.	Apakah tindakan penyerbuan yang Bapak/Ustadz lakukan terhadap Jema'ah Ahmadiyah dapat dikategorikan sebagai tindakan pelanggaran kebebasan beragama?
24.	Apakah Jema'ah Ahmadiyah juga melakukan perlawanan ketika terjadi konflik?
25.	Di waktu kapan sering terjadi konflik atau adakah waktu-waktu khusus biasanya konflik atau demo terhadap organisasi Ahmadiyah di Makassar?
26.	Apakah ada aparat keamanan yang menengahi ketika terjadi konflik dengan Jema'ah Ahmadiyah? bagaimana proses penyelesaian konflik yang dilakukan oleh aparat keamanan tersebut?
27.	Apakah setelah kondisi mulai membaik, ada dari pihak Ahmadiyah Makassar atau pihak yang pernah berkonflik dengan Ahmadiyah yang bersedia untuk bertemu langsung, berdialog serta berkomunikasi dan saling memaafkan?
28.	Apa dampak konflik terhadap Jema'ah Ahmadiyah bagi umat menurut Bapak/Ustadz?
29.	Bagaimana cara Ustadz menanggapi konflik yang dimaksud?
30.	Apa alasan Bapak/Ustadz sehingga menolak Ahmadiyah, menurut Ustadz apa sebenarnya yang salah terhadap keyakinan Ahmadiyah?
31.	Apa peran ormas Bapak/Ustadz atas konflik tersebut?
32.	Apakah menurut Bapak/Ustadz ada pihak tertentu yang menyulut membesarkan perbedaan sehingga mengakibatkan konflik?
33.	Menurut Bapak/Ustadz bagaimana peran pemerintah atas konflik Ahmadiyah di Makassar selama ini?
34.	Bagaimana pendapat Bapak/Ustadz terkait fatwa MUI dan SKB tiga Menteri yang di keluarkan oleh pemerintah?
35.	Apakah menurut Bapak/Ustadz ada yang dirugikan atas terbitnya SKB itu?
36.	Menurut Bapak/Ustadz mengapa konflik terhadap Jem'ah Ahmadiyah terus terjadi?

37.	Mengapa Jema'ah Ahmadiyah masih terus eksis khususnya di Kota Makassar meskipun banyak pihak yang selalu menentang atau menolak keberadaannya?
38.	Selama ini menurut Bapak/Ustadz adakah resolusi untuk mengatasi konflik, khususnya konflik mengenai Jema'ah Ahmadiyah, jika ada, apakah bentuk resolusi konflik yang ditawarkan dari ormas Ustdaz?
39.	Apakah ada upaya pemerintah mengambil sikap mengenai konflik Ahmadiyah?
40.	Apakah ada peran ormas Bapak/Ustadz melakukan resolusi Konflik?
41.	Apa harapan atas konflik selama ini?
42.	Apakah ada pihak/ormas yang terlibat konflik menyatakan perjanjian/resolusi konflik?
43.	Mengapa perlu ada resolusi konflik? Apa pentingnya menurut Bapak/Ustadz?
44.	Bagaimana proses yang Bapak/Ustadz harapkan demi menyatakan resolusi konflik?
45.	Siapa yang layak menurut Bapak/Ustadz untuk menengahi jika ada Konflik?

Sumber: diolah dari data primer. Tahun 2020.

Tabel 15. Matrix Format Pertanyaan kepada Anggota Jemaah Ahmadiyah Makassar

FORMAT PERTANYAAN UNTUK JEMA'AH AHMADIYAH KOTA MAKASSAR	
No	Item Pertanyaan
1.	Nama lengkap Bapak/Ibu beserta usia dan jabatan di Organisasi Jemaah Ahmadiyah Makassar?
2.	Nama suami/Isteri dan anak, beserta usianya ?
3.	Pekerjaan Bapak/Ibu beserta asal daerah?
4.	Sejak tahun berapa Bapak/Ibu bergabung di organisasi Jemaah Ahmadiyah. Dan apa yang melatarbelakangi sehingga memilih untuk menganut keyakinan Ahmadiyah?
5.	Apa sebenarnya Visi dan Misi Organisasi Jemaah Ahmadiyah yang Bapak/Ibu ketahui?
6.	Siapa yang pertama kali memperkenalkan atau mengajak Bapak/Ibu untuk terlibat menjadi anggota Jemaah Ahmadiyah?
7.	Sebelum menjadi bagian dari organisasi Ahmadiyah, apakah Bapak/Ibu pernah terlibat di organisasi lain?
8.	Bagaimana proses perubahan keyakinan Bapak/Ibu setelah menganut keyakinan Ahmadiyah?
9.	Apakah ketika pertama kali Bapak/Ibu memutuskan untuk menganut keyakinan Ahmadiyah pernah mendapat penentangan dari keluarga, teman dan tetangga. Dan apakah setelah menganut keyakinan Ahmadiyah pernah dikucilkan atau dijauhi oleh keluarga, teman dan tetangga? Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi hal tersebut?
10.	Apa sebenarnya keistimewaan atau perbedaan Ahmadiyah dengan keyakinan yang lain?
11.	Apakah Bapak/Ibu disamping sebagai anggota Jemaah Ahmadiyah yang masih dalam proses belajar, juga diperintahkan untuk mendakwahkan keyakinan Ahmadiyah kepada orang lain? Bagaimana cara Bapak/Ibu mendakwahkan paham Ahmadiyah?
12.	Dimana Bapak/Ibu melaksanakan shalat pada saat perayaan hari raya Islam (seperti idul Fitri dan idul Adha)? begitupun sholat tarawih dan buka puasa dimana biasa Bapak/Ibu laksanakan dan apakah Ibu-Ibu dari Jema'ah Ahmadiyah juga di tugaskan untuk menyiapkan menu buka puasa khusus di Masjid An-Nushrat atau tidak dan Ibu-Ibu hanya menyiapkan menu buka puasa serta melaksanakan shalat tarawih di Masjid dekat rumah Ibu masing-masing?
13.	Apakah jema'ah Ahmadiyah Makassar pernah melakukan sebuah kegiatan kemudian mengundang warga sekitar Masjid Ahmadiyah, yang tidak berkeyakinan Ahmadiyah? Kalau iya, bagaimana respon masyarakat?
14.	Tentang konflik Ahmadiyah di Indonesia, apa yang Bapak/Ibu tahu dari itu?
15.	Mengapa konflik antara Jemaah Ahmadiyah dengan pihak lain (yang kontra dengan keyakinan Ahmadiyah) dapat terjadi, bahkan selalu

	berulang-ulang? Apa sebenarnya yang salah menurut Bapak/Ibu?
16.	Apakah di Makassar pernah terjadi konflik atau penyerangan terhadap Jemaah Ahmadiyah, seperti yang dialami oleh Jemaah Ahmadiyah di daerah-daerah lain, kalau pernah, apakah Bapak/Ibu masih ingat jam, hari, tanggal, bulan dan tahun kejadian tersebut, serta tempat (lokasi) kejadiannya di mana?
17.	Siapa nama muballigh Ahmadiyah yang ditugaskan di Makassar Ketika terjadi konflik?
18.	Apa yang dilakukan oleh Jema'ah Ahmadiyah pada saat itu, kenapa bisa terjadi penyerangan? Apakah ada aturan yang dilanggar oleh Jemaah sehingga terjadi konflik?
19.	Bagaimana proses penyerangan yang dilakukan oleh massa kepada Jemaah Ahmadiyah, apakah mereka membawa benda tajam (alat untuk mempersekusi Ahmadiyah) atau mereka hanya datang demo atau orasi (sekedar teriak-teriak) di depan Masjid Ahmadiyah?
20.	Apakah ada korban pada peristiwa tersebut, baik korban jiwa maupun luka dari tindakan persekusi terhadap Jema'ah Ahmadiyah Makassar, kalau ada berapa orang? Atau apakah ada fasilitas yang dirusak pada saat kejadian, kalau ada, apa saja, mohon dijelaskan?
21.	Berapa orang kira-kira massa yang melakukan penyerangan pada saat itu? Dan apakah Bapak/Ibu kenal mereka, misalnya dari ormas mana atau dari komunitas apa, atau mungkin ada yang berasal dari penduduk/warga sekitar Masjid Ahmadiyah?
22.	Apa yang Bapak/Ibu serta Jema'ah Ahmadiyah lakukan pada saat konflik (penyerangan) berlangsung, apakah anda lari menyelamatkan diri atau justru melindungi diri dengan cara melawan balik, atau seperti apa, mohon di jelaskan?
23.	Apakah ada aparat keamanan baik pihak kepolisian, tentara dan satpol PP serta dari pihak Ketua RT/RW atau Camat yang datang menghentikan atau melerai pada saat konflik berlangsung, jika ada, apakah Bapak/Ibu ingat berapa jam setelah konflik berlangsung mereka datang menghentikan konflik? Dan bagaimana cara mereka menyelesaikan konflik ketika itu? Apakah ada evakuasi terhadap Jema'ah atau seperti apa, mohon dijelaskan?
24.	Berapa kali penyerangan atau persekusi yang dialami oleh Jemaah Ahmadiyah Makassar? Dimulai dari tahun berapa dan sampai tahun berapa, serta persekusi yang paling parah menurut Bapak/Ibu terjadi pada tahun berapa? Dan apakah sekarang Bapak/Ibu sudah merasa aman dari tindakan intimidasi dan penyerangan terhadap Jema'ah Ahmadiyah Makassar?
25.	Apa dampak konflik Ahmadiyah bagi jemaah di Makassar? Apakah ada Jemaah yang keluar dari organisasi atau keyakinan Jemaah Ahmadiyah khususnya di Kota Makassar, akibat trauma dengan banyaknya pihak atau ormas yang menolak keyakinan Ahmadiyah?
26.	Siapa yang memperbaiki atau merenovasi masjid Ahmadiyah serta mengganti semua fasilitas yang dirusak setelah terjadi penyerangan,

	apakah ada bantuan dari pihak pemerintah, ormas atau komunitas lain?
27.	Mengapa Masjid Ahmadiyah masih tetap berdiri kokoh sampai sekarang? Apakah ada kebijakan atau UU yang dibuat oleh pemerintah Kota Makassar yang membolehkan serta menjamin untuk melindungi Masjid Ahmadiyah?
28.	Apakah setelah kondisi mulai membaik, ada dari pihak Ahmadiyah Makassar atau pihak yang pernah berkonflik dengan Ahmadiyah yang bersedia untuk bertemu langsung, berdialog serta berkomunikasi dan saling memaafkan?
29.	Bagaimana adaptasi anak Bapak/Ibu yang sekolah di sekolah Negeri atau swasta (bukan sekolah khusus Ahmadiyah), apakah biasa dibully oleh teman-teman mereka yang non- Ahmadiyah ataukah guru-guru, begitupun dengan Bapak/Ibu yang memiliki keyakinan Ahmadiyah, apakah biasa mendapatkan perlakuan yang kurang baik seperti, pengucilan di tempat kerja oleh rekan kerja yang tidak berkeyakinan Ahmadiyah, apalagi setelah melihat banyaknya berita-berita yang beredar baik di media online maupun cetak yang cenderung menganggap Ahmadiyah sebagai aliran sesat ?
30.	Mengapa Jemaah Ahmadiyah tetap teguh mempertahankan identitas keyakinannya sebagai Agama Islam di tengah banyaknya kalangan yang kontra serta diperkuat dengan fatwa MUI dan SKB tiga Menteri yang menyatakan bahwa Ahmadiyah bukan Islam. Mengapa Ahmadiyah tidak memilih untuk mengklaim identitasnya dengan aliran kepercayaan lain, agar bisa hidup tenang jauh dari intimidasi serta bisa dilindungi oleh UU ?
31.	Bagaimana model atau bentuk konflik yang biasa dialami oleh Jemaah Ahmadiyah di Makassar. Apakah konflik secara fisik, verbal serta simbolik?
32.	Biasanya di waktu kapan sering terjadi konflik (atau adakah waktu-waktu tertentu penyerangan atau demo terhadap Jema'ah Ahmadiyah di Makassar)?
33.	Apakah selama menjadi seorang Ahmadiyah di Makassar yang tergolong minoritas dan selalu mendapatkan penentangan oleh ormas-ormas yang kontra, Bapak/Ibu pernah mendapatkan pelayanan publik yang kurang pantas, atau tidak sebanding dengan masyarakat lain yang ada di Kota Makassar?
34.	Apakah menurut Bapak/Ibu ada pihak tertentu yang menyulut membesarkan perbedaan terhadap keyakinan Ahmadiyah sehingga terjadi konflik?
35.	Bagaimana Bapak/Ibu melihat peran pemerintah selama ini dalam menangani konflik Ahmadiyah, khususnya terkait dengan jaminan keamanan bagi komunitas Ahmadiyah di Kota Makassar?
36.	Pernah pemerintah mengeluarkan Surat SKB tiga Menteri? bagaimana pendapat Bapak/Ibu?
37.	Apa respon Bapak/Ibu sebagai anggota Jemaah Ahmadiyah atas SKB itu?

38.	Apakah ada yang dirugikan dari terbitnya SKB itu?
39.	Bagaimana jemaah Ahmadiyah Makassar bertahan dari konflik selama ini?
40.	Selama ini dari Jemaah Ahmadiyah sendiri, adakah resolusi untuk mengatasi konflik, apa bentuk resolusi dari Jemaah Ahmadiyah jika ada?
41.	Apa harapan Jemaah Ahmadiyah atas konflik selama ini?
42.	Apakah ada pihak/ormas yang terlibat konflik, menyatakan perjanjian/resolusi konflik?
43.	Mengapa perlu ada resolusi konflik? Apa pentingnya menurut Bapak?
44.	Bagaimana proses yang Anda harapkan demi menyatakan resolusi konflik?
45.	Siapa yang layak menurut Anda untuk menengahi jika terjadi Konflik khususnya terhadap Jemaah Ahmadiyah dengan pihak yang kontra dengan Ahmadiyah?

Sumber: diolah dari data primer dan sekunder. Tahun 2020.

DOKUMENTASI



Gambar 1.

Dokumentasi peneliti terkait kondisi Masjid An-Nushrat milik Jemaah Ahmadiyah di Jalan Anuang Makassar.



Gambar 2.



Gambar 3.

Gambar 2 & 3. Aksi demonstrasi pihak intoleran Ahmadiyah sebelum melakukan penyerangan di Masjid An-Nushrat, tahun 2011. Sumber: Media online, Tribun news.com.



Gambar 4.



Gambar 5.

Gambar 4 & 5. Para pengunjukrasa di sektariat Masjid An-Nushrat mencoret-coret dan berusaha menurunkan papan nama Jemaah Ahmadiyah pada tahun 2011. Sumber: Media online, Antara news.com dan Liputan 6.com.



Gambar 6.



Gambar 7.

Gambar 6 & 7. Kondisi Masjid Ahmadiyah setelah diserang pada tahun 2011. Sumber: Media online, Tempo.com.



Gambar 8.



Gambar 9.

Gambar 8 & 9. Aparat kepolisian Kota Makassar memasang garis polisi (*police line*) di Masjid An-Nushrat. Sumber: Media online, Tribun news.com dan Tempo.com.



Gambar 10.

Polisi sedang berjaga-jaga di depan Kantor Sekretariat Jemaah Ahmadiyah Makassar, sebelum massa FPI datang melakukan aksi penyerangan pada tahun 2011. Sumber: Media online, TribunTimur.com.



Gambar 11.



Gambar 12.

Gambar 11 & 12. Aksi demonstrasi di depan Kantor DPRD SulSel untuk menuntut pembubaran kegiatan Jemaah Ahmadiyah di Gowa, oleh pihak intoleran Ahmadiyah, tahun 2019. Sumber: Media online, Trans89.com dan Tribun Makassar.com.



Gambar 13.
Dokumentasi peneliti saat mewawancarai pimpinan LPPI Kota Makassar.



Gambar 14.
Dokumentasi peneliti dengan Jemaah Ahmadiyah usai melakukan proses wawancara.



Gambar 15.

Dokumentasi peneliti dengan Jemaah *Lajnah Imaillah* (Jemaah Perempuan), usai menghadiri pengajian mingguan.



Gambar 16.

Dokumentasi peneliti saat mewawancarai anggota Jemaah Ahmadiyah.



Gambar 17.

Dokumentasi peneliti saat mewawancarai petugas PMI pada kegiatan donor darah di Masjid An-Nushrat.



Gambar 18.

Dokumentasi sholat Jum'at berjamaah pada saff jemaah perempuan Ahmadiyah di Masjid An-Nushrat.

No. Surat	521a/Sol/2020/2020	Waktu	12.30 Lulu
Tanggal	09/09/2020	Ditujukan kepada	Ka. Ormas
Perihal/Isi Ringkas	(sila panalitian (ka. ormas pantiara))	Isi Disposisi	
a. Pengolah I	Kepada	Kadua Pantiara	
Paraf	Arahan	- Boleh dipalapa & di haputalaha lagu carbagal tualat, gubura	
b. Pengolah II	Kepada	Dori. Nupfibriani	
Paraf	Arahan	Sekal membua proposal, maka kami minta maaf tak bisa melayani. sh	

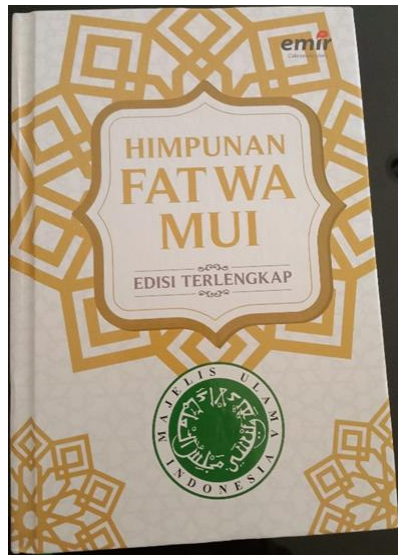
Ditribikan di Makassar
Pada tanggal: 09 September 2020
A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEMENTERIAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SULAWESI SELATAN

Gambar 19.

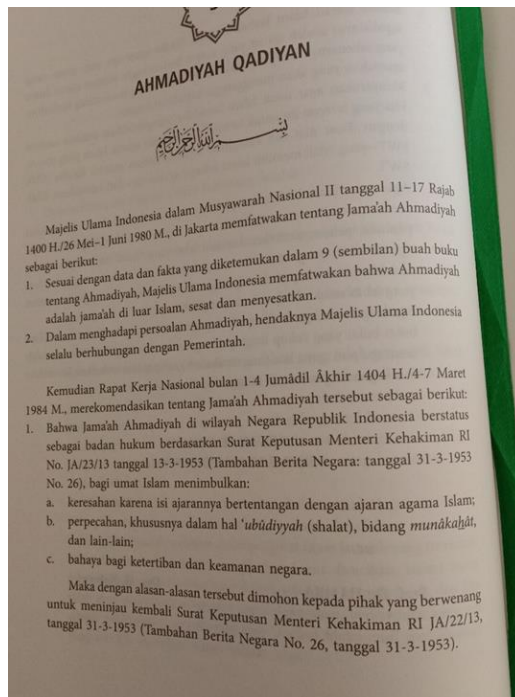
Dokumentasi bukti surat penolakan terhadap peneliti untuk melakukan penelitian disalah satu Kantor Ormas di Kota Makassar.

DOKUMENTASI LANDASAN KELOMPOK INTOLERAN MENOLAK KEBERADAAN ORGANISASI JEMAAH AHMADIYAH DI INDONESIA KHUSUSNYA DI KOTA MAKASSAR

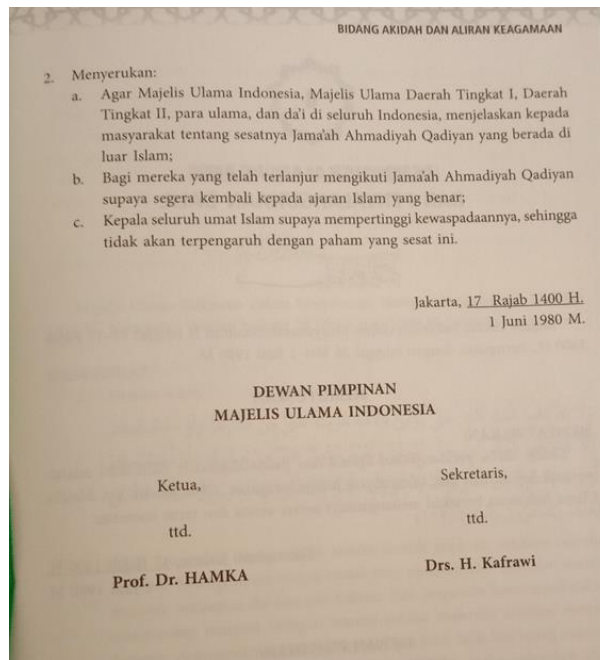
MERUJUK PADA FATWA MUI



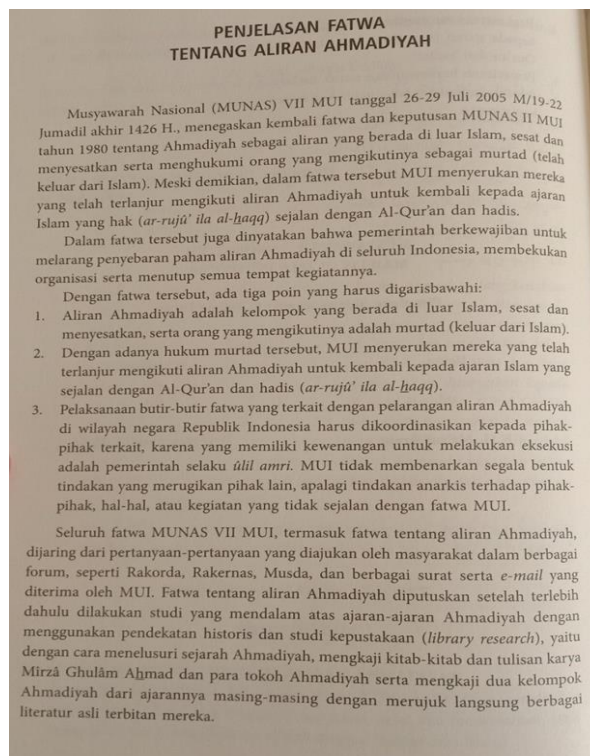
Gambar 20.



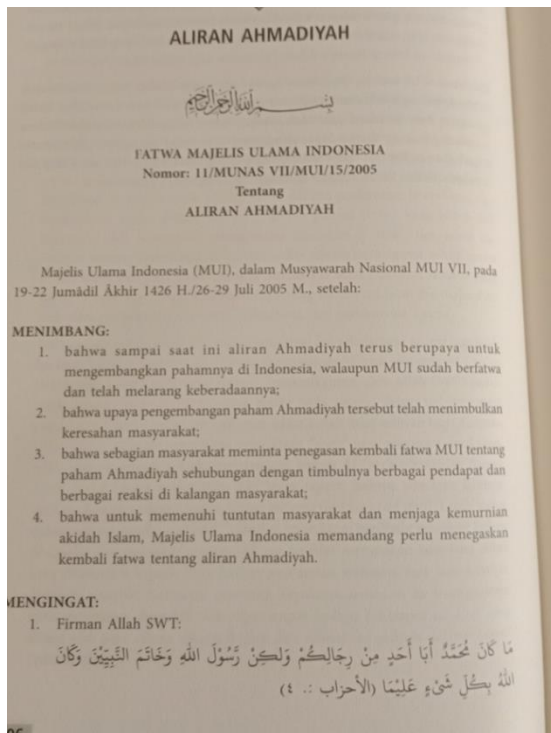
Gambar 21.



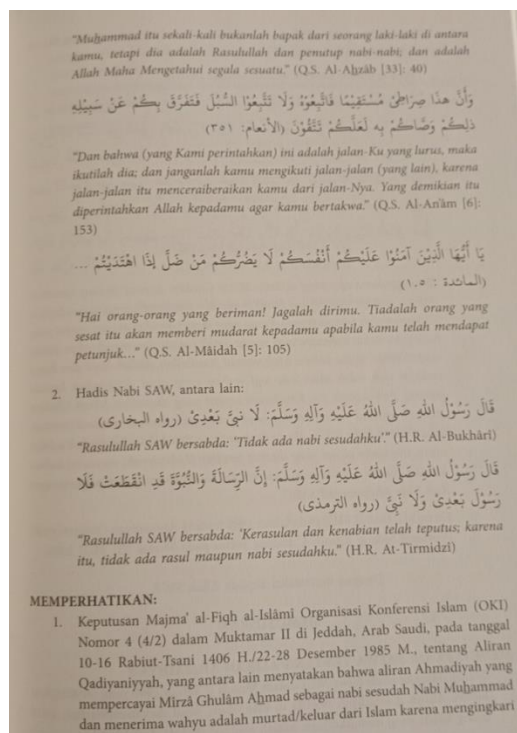
Gambar 22.



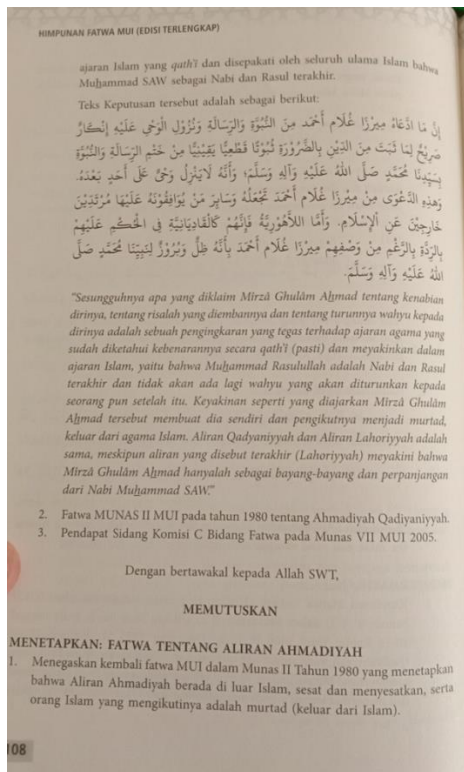
Gambar 23.



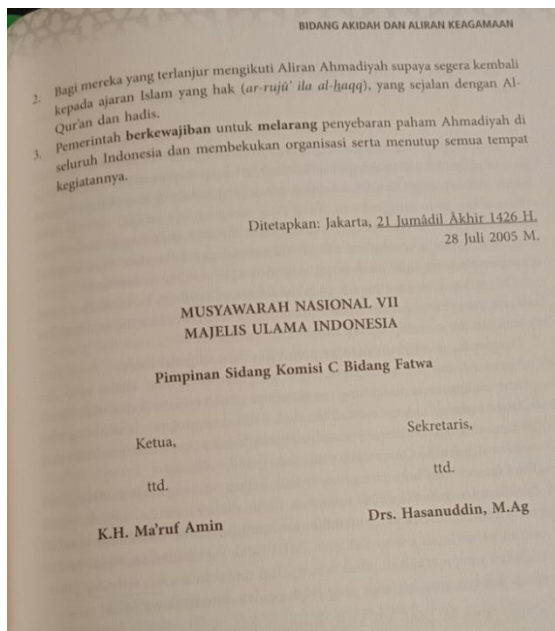
Gambar 24.



Gambar 25.

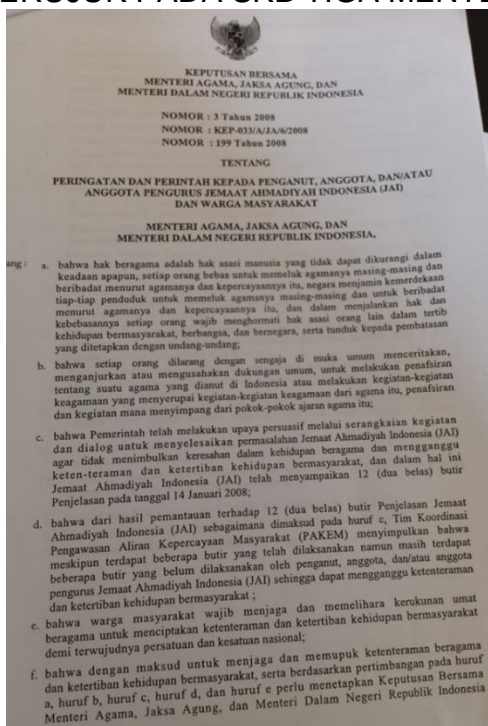


Gambar 26.

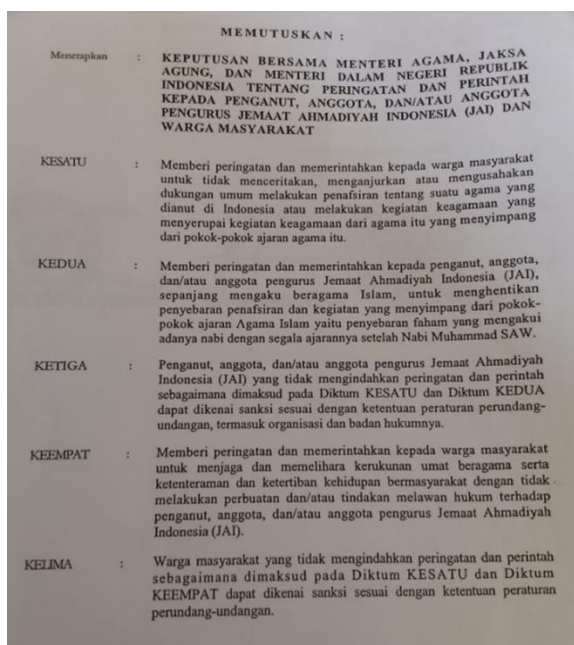


Gambar 27.

MERUJUK PADA SKB TIGA MENTERI

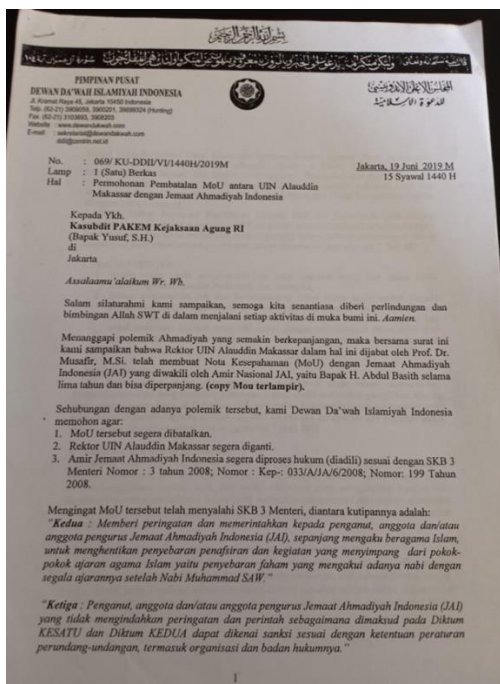


Gambar 28.

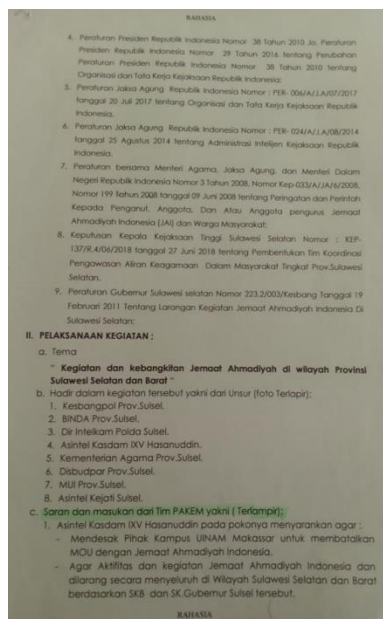


Gambar 29.

PENGAJUAN SURAT PERMOHONAN PEMBATALAN PIMPINAN PUSAT DEWAN DA'WAH ISLAMIYAH INDONESIA KEPADA KEJAKSAAN AGUNG, TERKAIT MoU JEMAAH AHMADIYAH MAKASSAR DENGAN SALAH SATU PERGURUAN TINGGI DI KOTA MAKASSAR

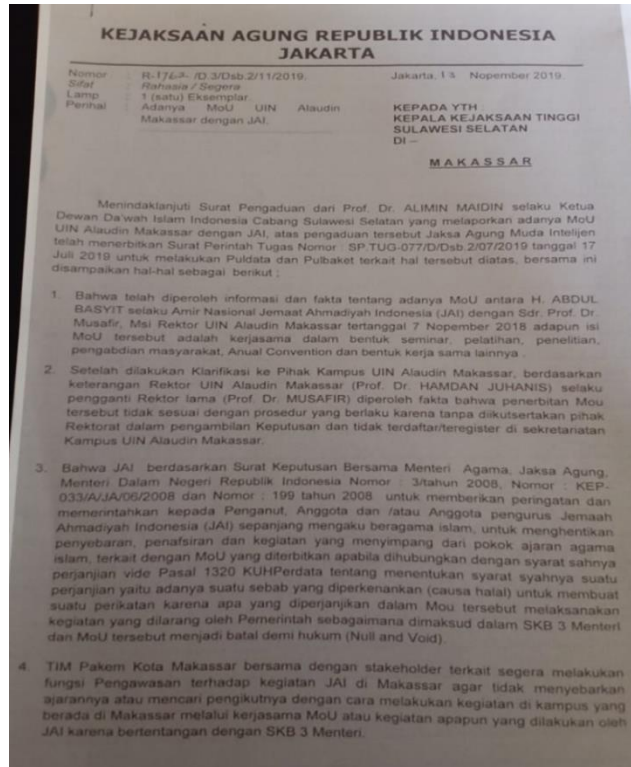


Gambar 30.

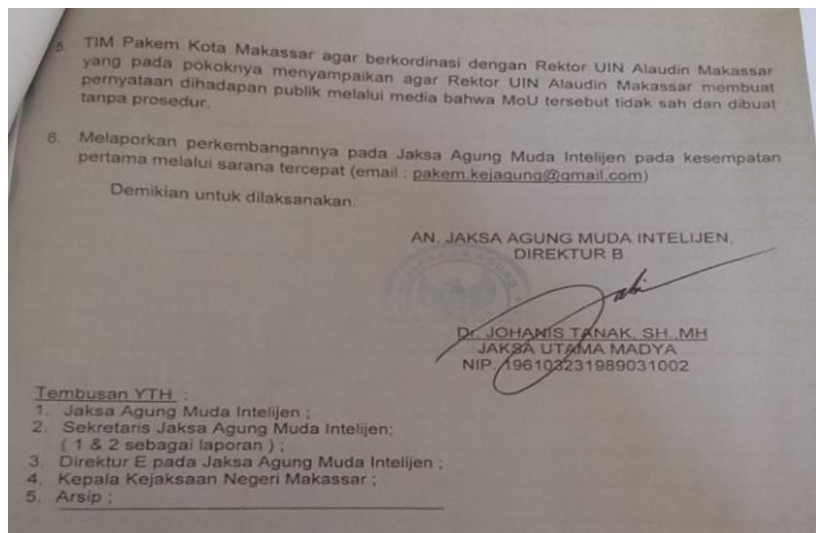


Gambar 31.

**BUKTI TINDAK LANJUT SURAT DEWAN DA'WAH ISLAMIYAH INDONESIA
DAN DEWAN DAKWAH PUSAT DARI KEJAKSAAN AGUNG**



Gambar 32.



Gambar 33.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK PROGRAM PASCASARJANA
KAMPUS TAMALANREA
JALAN PERINTIS KEMERDEKAAN KM. 10 MAKASSAR 90245
TELEPON (0411) 585 024 /FAX (0411) 585 024

Nomor : *6956*UN4.8.1/PT.01.04/2020
Lamp. : Proposal Penelitian
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

08 September 2020

Kepada Yth :
Gubernur Sulawesi Selatan
c.q. Kepala UPT P2T, BKPM
Provinsi Sulawesi Selatan
MAKASSAR

Dengan hormat, kami mohon bantuan Bapak/Ibu kiranya berkenan memberi izin untuk melakukan penelitian kepada mahasiswa Program Pascasarjana Fisip Universitas Hasanuddin yang tersebut di bawah ini :

Nama : **NURFITRIANI**
Nomor Pokok : E032181006
Program : Magister (S2)
Program Studi : Sosiologi
Konsentrasi :
Judul Penelitian : **Konflik dan Kekerasan Antar Ummat Beragama (Study Kasus Konflik dan Kekerasan Terhadap Jema'ah Ahmadiya Kota Makassar)**

Pembimbing : 1. Dr. Suparman Abdullah, M.Si
2. Dr. Buchari Mengge, S.Sos, MA

Waktu Penelitian : 08 September 2020 - Selesai

Atas izin dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik, Riset
dan Inovasi,



[Signature]
Dr. Phil. Sukri, SIP, M.Si
Nip. 197508182008011008

Tembusan :

1. Dekan Fisip Unhas, sebagai laporan;
2. Wakil Dekan Bidang Perencanaan, Keuangan dan Sumber Daya Fisip Unhas;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;
4. Arsip.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 6822/S.01/PTSP/2020
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada/Yth.
Walikota Makassar

d-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan FISIP PPs UNHAS Makassar Nomor : 6756/UN4.8.1/PT.01.00/2020 tanggal 08 September 2020 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : NURFITRIANI
Nomor Pokok : E032181006
Program Studi : Sosiologi
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S2)
Alamat : Jl. P. Kemerdekaan Km. 10, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Tesis, dengan judul :

" KONFLIK DAN KEKERASAN ANTAR UMAT BERAGAMA (STUDY KASUS KONFLIK DAN KEKERASAN TERHADAP JEMAAH AHMADIYA KOTA MAKASSAR) "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 09 September s/d 09 Desember 2020

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan barcode.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 09 September 2020

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

Dr. JAYADININGSIH S. Sos. M.Si

Pangkat : Pembina Tk.I

Nip : 19710501 199803 1 004

Tembusan Yth
1. Dekan FOSP PPs UNHAS Makassar di Makassar;
2. Peninggal

SNAP PTSP 09-09-2020



Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448998
Website : <http://dimap.sulselprov.go.id> Email : psn@psn.sulselprov.go.id
Makassar 90231





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ - مُحَمَّدٌ عَلَى رَسُولٍ الْكَرِيمِ

P.B. JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA

Badan Hukum Keputusan Menteri Kehakiman RI No. JA.5/23/13 tgl. 13 Maret 1983

Ref. No. : 041/SEKUM/DX/2020 Bogor, 13 Tabuk 1399 HS
Lampiran : - September 2020 M
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Bapak Dr. Phil. Sukri, SIP., M.Si

Wakil Dekan Bidang Akademik, Riset, dan Inovasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Pasca Sarjana
Universitas Hasanuddin

Di tempat

Assalamualaikum wa rahmatullahi wa barakatuhu.

Semoga Bapak beserta staf selalu dalam keadaan sehat wal 'afiat dan senantiasa mendapat hujan Rahmat dari Allah SWT. Aamiin.

Surat Bapak Nomor: 6879/UN4.8.1/PT.01.04/2020 tertanggal 10 September 2020, yang ditujukan kepada Bapak Amir Nasional Jemaat Ahmadiyah Indonesia, perihal Permohonan Izin Mengadakan Penelitian mahasiswa yang bernama **Nurfitriani** (NIM : E032181006) telah diterima dengan baik.

Atas petunjuk Bapak Amir Nasional, melalui surat ini kami sampaikan persetujuan atas permohonan yang dimaksud. Selanjutnya yang bersangkutan dapat menghubungi nara sumber yang kami tunjuk, yaitu Bapak Muhammad Yaqub Suriadi di alamat Jl. Anuang No. 112, Kel. Maricaya Selatan, Kec. Mamajang Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90131.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih, *Jazakumullah ahsanal jaza.*

Wassalaam,



Dudung Abdul Gaffar
Sekretaris Umum

Tembusan :

1. Yth. Bapak Amir Nasional
2. Yth. Bapak Sekretaris Ta'lim PB JAI
3. Yth. Mubda Sul-Sel 01
4. Arsip